

Analisis Pengelolaan Linen di Unit Laundry RS Azra

*Suhermi¹⁾, Rinto Rivanto²⁾

^{1),2)} Program Studi D III ARS, Fakultas Kesehatan, Universitas MH.Thamrin

Correspondence author: esuhermi@gmail.com

Received : 16 Maret 2021 Accepted : 22 September 2021 Published: 30 September 2021

DOI; <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.451>

Abstrak

Salah satu upaya dalam meningkatkan citra rumah sakit yaitu dengan pelayanan yang baik. Tidak hanya pelayanan keperawatan tetapi pelayanan terhadap linen yang dibutuhkan pasien menjadi salah satu faktor penting, kualitas linen yang baik akan memberikan kepuasan pada pasien sehingga citra rumah sakit akan semakin baik. Untuk mendapat hasil pengelolaan linen yang baik harus ditunjang oleh sarana prasarana pengelolaan linen yang memadai seperti personal hygiene dan ketersediaan dan penggunaan APD pada petugas linen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan linen di RS Azra dari mulai Pengumpulan sampai dengan distribusi. Metode: penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan pengelolaan linen dari mulai pengumpulan, pemilahan, transportasi, pencucian, penyetrikaan, penyimpan dan distribusi. Metode yang digunakan dalam pengambilan data dengan menggunakan lembar checklist dan juga observasi secara langsung mengenai pengelolaan linen, sarana prasarana, personal hygiene serta ketersediaan dan penggunaan APD. Hasil: ketersediaan sarana prasarana ada beberapa yang belum tersedia : yaitu kamar mandi untuk petugas sebagai sarana untuk membersihkan diri setelah selesai bekerja, ruang dekontaminasi trolley, ruang penyimpanan trolley bersih, ruang khusus istirahat petugas, meja penerimaan linen infeksius dan non-infeksius, dalam proses pengeringan masih terdapat linen yang belum kering sempurna serta penggunaan mesin cuci masih digabung antara infeksius dan non-infeksius. Saran: untuk proses pengeringan lebih memperhatikan jumlah linen dengan kapasitas mesin pengering sehingga linen yang dihasilkan dapat kering dengan sempurna. Menyediakan sarana prasarana kamar mandi, ruang khusus istirahat petugas, meja penerimaan linen infeksius dan non-infeksius dan ruang penyimpanan trolley karena fasilitas diatas masih belum tersedia di Rumah Sakit Azra Bogor.

Kata Kunci: Pengelolaan Linen, Sarana Prasarana, APD

Abstract

Background One of the efforts to improve the image of the hospital is with good service. Not only nursing services but the service of linen needed by patients is an important factor, good linen quality will provide satisfaction to patients so that the image of the hospital will be better. To get good linen management results, it must be supported by adequate linen management facilities such as personal hygiene and the availability and use of PPE for linen officers. The purpose of this study was to determine the management of linen in Azra Hospital from collection to distribution. Methods: this research is a descriptive study, namely by describing or describing the management of linen from the start of collection, sorting, transportation, washing, ironing, storage and distribution. infrastructure, personal hygiene and the availability and use of PPE. Results: the availability of some infrastructure facilities that are not yet available: bathrooms for officers as a means to clean themselves after finishing work, trolley decontamination room, clean trolley storage room, special staff rest room, infectious and non-infectious linen reception desk, in progress In drying, there are still linens that are not completely dry and the use of washing machines is still combined between infectious and non-infectious. Suggestion: for the drying process, pay more attention to the amount of linen with the capacity of the dryer so that the resulting linen can dry perfectly. Providing bathroom facilities, special staff rest rooms, infectious and non-infectious linen reception desks and trolley storage rooms because the above facilities are not yet available at the Bogor Azra Hospital.

Keywords: Linen Management, Infrastructure, PPE

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif serta menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes RI, 2020). Salah satu pelayanan penunjang non-medik yaitu unit laundry yang memberikan pelayanan dalam penanganan linen yang dibutuhkan di seluruh unit di rumah sakit terutama di ruang rawat inap pasien dan ruang operasi. Pengelolaan linen yang baik yaitu dimulai dari proses perencanaan, penanganan linen bersih, penanganan linen kotor dalam pencucian sampai dengan pemusnahan sesuai dengan persyaratan dan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku dan telah ditetapkan (Depkes RI, 2004:9). Banyak dijumpai kendala dalam pengelolaan linen di rumah sakit seperti, linen dengan kualitas yang kurang baik atau linen yang tidak sesuai dengan persyaratan, masih terdapat noda pada linen yang sudah dibersihkan sehingga mengurangi kualitas linen bersih, tidak memisahkan linen infeksi dan non-infeksi, kurangnya kepatuhan dalam menggunakan APD pada petugas serta sarana prasarana yang belum lengkap. Jika tahapan atau proses pengelolaan linen dilakukan sesuai dengan persyaratan dan SOP yang seharusnya, maka linen yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga tidak terjadinya penularan infeksi dan dapat meningkatkan rasa percaya pada pasien terhadap rumah sakit sehingga mutu rumah sakit dapat penilaian yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan linen di RS Azra dari mulai Pengumpulan sampai dengan distribusi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data dengan menggunakan lembar checklist dan juga observasi secara langsung mengenai pengelolaan linen, sarana prasarana, personal hygiene serta ketersediaan dan penggunaan APD. Pengelolaan linen dapat diukur menggunakan metode observasi dan checklist dengan melihat proses pengelolaan linen. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling untuk mengukur personal hygiene dan penggunaan APD yaitu sampel seluruh petugas pengelola linen yang ada di unit laundry, untuk mengukur variabel pengelolaan linen dengan melihat alur pengelolaan linen di unit laundry, untuk mengukur variabel sarana prasarana serta ketersediaan APD dengan melihat sarana prasarana yang tersedia di unit laundry Rumah Sakit

Azra Bogor. Sementara instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, selain itu peneliti juga dibantu dengan menggunakan lembar checklist. Pengolahan data dengan melalui tahap pengeditan untuk selanjutnya dilakukan proses tabulasi deskripsi atau menggunakan pentabelan dengan pendeskripsian secara singkat mengenai isi dari tabel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran pengelolaan linen dengan semua variabel yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk teks narasi untuk penyajian keterangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Proses Pengelolaan Linen di Rumah Sakit Azra

	IGD	Poliklinik	VK	OK	Radiologi	Ruang Bayi	HCU	Ruang Rawat Inap	Hemodialisa	Fisioterapi
Pemilahan linen	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Pewadahan linen	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Perendaman linen di ruangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Penggunaan APD pada petugas pengelola linen	Linen kotor diantar CS	Linen kotor diantar CS	Linen kotor diantar CS	Linen kotor diantar CS	Linen kotor diantar CS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan tabel diatas informasi yang didapat adalah seluruh ruangan melakukan pemilahan linen di ruangan masing-masing dengan pewadahan menggunakan kantong kain untuk linen non-infeksius dan kantong plastik kuning untuk linen infeksius. Untuk pengambilan linen kotor di ruang bayi, HCU, ruang rawat inap dan hemodialisa linen kotor diambil oleh petugas pengelola linen sedangkan untuk ruangan IGD, poliklinik, VK, OK, fisioterapi dan radiologi linen kotor diantar oleh petugas CS yang sedang bertugas pada saat itu. Dan tidak ada yang melakukan perendaman di dalam ruangan.

Tabel 2.

Penerimaan Linen di Rumah Sakit Azra

Unit	Mencatat linen yang diterima	Penerimaan linen dengan petugas laundry	Petugas pengelolaan linen menggunakan APD pada proses penerimaan
IGD	Ya	Ya	Ya
Poliklinik	Ya	Ya	Ya
VK	Ya	Ya	Ya
OK	Ya	Ya	Ya

Radiologi	Ya	Ya	Ya
Ruang Bayi	Ya	Ya	Ya
HCU	Ya	Ya	Ya
Ruang Rawat Inap	Ya	Ya	Ya
Hemodialisa	Ya	Ya	Ya
Fisioterapi	Ya	Ya	Ya

Dari table 2 diketahui bahwa proses penerimaan alat tenun di ruangan laundry RS Azra adalah petugas sudah melakukan pencatatan linen yang diterima dari seluruh ruangan dan penerimaan linen dilakukan oleh petugas pengelola linen, petugas pengelola linen menggunakan APD pada proses penerimaan linen.

Tabel 3.

Proses Pencucian Linen di RS Azra

Syarat Pemenuhan Proses Pencucian	Keterangan
Melakukan penimbangan linen kotor sebelum dicuci	Ya
Penggunaan deterjen disesuaikan dengan jumlah linen kotor yang akan dicuci	Ya
Membersihkan linen kotor dari tinja, urin, darah dan muntahan dengan menggunakan mesin cuci infeksius	Ya (namun terkadang mesin cuci infeksius juga digunakan untuk mencuci linen non-infeksius)
Mencuci dikelompokkan berdasarkan tingkat kekotorannya	Ya
Pengeringan linen dilakukan dengan mesin pengering	Ya
Penyetrikaan dilakukan dengan mesin penyetrikaan manual dan mesin rol	Ya (mesin penyetrika manual digunakan untuk menyetrika sarung bantal, baju pasien dan untuk mesin rol digunakan untuk menyetrika laken dewasa)
Linen bersih harus disusun sesuai dengan jenisnya	Ya
Stok linen bersih minimal 4 bagian dengan sistem penyimpanan <i>first in first out</i>	Stok linen yang tersedia di unit laundry Rumah Sakit Azra Bogor sebanyak 3 par/bagian
Petugas yang melakukan pencucian harus menggunakan APD	Ya
Proses penyetrikaan dan pelipatan dilakukan di ruangan yang sama	Ya

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa proses pencucian linen dilakukan penimbangan, penggunaan deterjen sesuai dengan standar, pemisahan alat tenun kotor sesuai dengan tingkat kekotoran, peengeringan menggunakan mesin, petugas menggunakan alat pelindung diri dan penyetrikaan dan pelipatan dilakukan di ruangan yang sama sementara untuk proses pencucian menggunakan satu mesin yang sama untuk jenis linen infeksius dan non infeksius

Tabel 4.
Proses Distribusi Linen di RS Azra

Unit	Pendistribusian linen bersih dilakukan oleh petugas pengelola linen	Penyerahan linen bersih kepada petugas ruangan berdasarkan kartu tanda terima	Petugas pengelolaan linen menggunakan APD pada proses penerimaan
IGD	Ya	Ya	Ya
Poliklinik	Ya	Ya	Ya
VK	Ya	Ya	Ya
OK	Ya	Ya	Ya
Radiologi	Ya	Ya	Ya
Ruang Bayi	Ya	Ya	Ya
HCU	Ya	Ya	Ya
Ruang Rawat Inap	Ya	Ya	Ya
Hemodialisa	Ya	Ya	Ya
Fisioterapi	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa proses distribusi ke unit pengguna linen dilakukan oleh petugas laundry.

Tabel. 5
Pengangkutan Linen di RS Azra

Syarat Pemenuhan	Keterangan
Kantong yang digunakan untuk membungkus linen bersih harus dibedakan dengan kantong yang digunakan untuk membungkus linen kotor	Ya
Pengangkutan linen bersih menggunakan troli khusus linen bersih	Ya
Troli linen harus dicuci menggunakan desinfektan	Ya
Waktu pengangkutan linen bersih dan kotor tidak boleh dilakukan di waktu yang bersamaan	Ya
Linen bersih dan kotor diangkat dengan troli yang berbeda warna	Ya
Petugas pengangkutan linen harus menggunakan APD	Ya

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa proses pengangkutan linen menggunakan trolley dan kantong linen yang tertutup dan menggunakan trolley yang berbeda untuk pengangkutan linen kotor dan linen bersih, kantong linen yang digunakan untuk mengangkut linen kotor di cuci bersama dengan linen di dalamnya.

Tabel 6.
Sarana Prasarana Laundry di RS Azra

Syarat Pemenuhan	Keterangan
Ruang penerimaan linen	Tersedia
Ruang pemisahan linen	Tersedia
Ruang pencucian dan pengeringan linen	Tersedia
Ruang penyetricaan dan pelipatan linen	Tersedia
Ruang penyimpanan linen	Tersedia
Ruang distribusi linen	Tersedia
Ruang dekontaminasi troli	Tidak Tersedia
Ruang penyimpanan troli bersih	Tidak Tersedia
Gudang penyimpanan bahan kimia	Tersedia
Ruang perbaikan linen	Tersedia
Ruang khusus istirahat petugas	Tidak tersedia
Kamar mandi / WC	Tidak tersedia
Trolley bersih	Tersedia
Trolley kotor	Tersedia
Timbangan	Tersedia
Mesin cuci linen infeksius	Tersedia
Mesin cuci non-infeksius	Tersedia
Mesin pengering	Tersedia
Mesin penyetrica	Tersedia
Mesin penyetrica rol	Tersedia
Mesin jahit	Tersedia
Bak cucian	Tersedia
Meja administrasi	Tersedia
Meja penerimaan linen infeksius dan non-infeksius	Tidak Tersedia
Meja setrika dan meja pelipatan	Tersedia
Loket penyerahan linen bersih	Tersedia
Lemari penyimpanan linen	Tersedia
Fasilitas kebersihan tangan	Tersedia
Washtafel	Tersedia
Handwash / hand sanitizer	Tersedia
Prasarana listrik	Tersedia
Prasarana uap	Tidak Tersedia
Prasarana air bersih	Tersedia
Deterjen	Tersedia
Desinfektan	Tersedia
Pelembut	Tersedia

Berdasarkan tabel 6 diketahui sarana di ruang laundry tersedia sesuai dengan pedoman pengelolaan linen di Rumah Sakit kecuali ruang dekontaminasi troli, ruang penyimpanan troli bersih, ruang istirahat petugas, kamar mandi, meja penerimaan linen infeksius dan non infeksius serta prasarana listrik..

Tabel. 7
Personal Hygiene Petugas Laundry RS Azra

Syarat Pemenuhan	Keterangan
Kepatuhan petugas pengelola linen mencuci tangan sebelum dan sesudah proses pengelolaan linen	Seluruh petugas pengelola linen (jumlah 7 orang) sudah patuh
Semua petugas pengelolaan linen tidak memiliki penyakit atau alergi pada kulit	Terpenuhi
Adanya pemeriksaan berkala pada semua petugas pengelolaan linen	Terpenuhi
Adanya pemberian imunisasi hepatitis B pada semua petugas pengelola linen	Terpenuhi
Adanya pemberian vitamin pada semua petugas pengelola linen	Terpenuhi
Kepatuhan petugas pengelola linen dalam membersihkan diri atau mandi setelah selesai bekerja	Terpenuhi
Kepatuhan petugas pengelola linen menggunakan baju kerja saat bekerja	Terpenuhi
Kepatuhan petugas pengelola linen dalam mengganti pakaian kerja dan pakaian biasa setelah selesai bekerja dan akan pulang	Terpenuhi

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa petugas laundry pada saat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar Operasional Prosedur, petugas tidak ada yang menderita alergi, mendapatkan pemeriksaan secara berkala, mendapatkan vitamin, Vaksin Hepatitis B, menggunakan baju khusus untuk bekerja dan mandi setelah selesai melakukan pekerjaan..

Tabel. 8.
Ketersediaan dan Penggunaan APD di Unit Laundry RS Azra

Syarat pemenuhan	Keterangan
Apron	Tersedia
Topi / penutup kepala	Tersedia
Masker	Tersedia
Sarung tangan	Tersedia
Sepatu tertutup / boot	Tersedia
Kacamata pelindung	Tersedia
Pakaian kerja di unit	Tersedia
APD yang tersedia harus cukup dan memadai	Memadai
APD yang tersedia berfungsi dengan baik	Ya
Semua petugas selalu menggunakan APD sesuai tugasnya dalam melakukan pengelolaan linen	Ya

Berdasarkan tabel 8 di ketahui bahwa alat pelindung diri tersedia cukup dan memadai dengan kualitas yang baik.

PEMBAHASAN

1. Proses Pengumpulan Linen di RS Azra

Pengumpulan linen kotor di Rumah Sakit Azra Bogor sudah sesuai dengan Peraturan

Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, yaitu pengumpulan linen terdiri atas pemilahan linen infeksius dan non-infeksius dimulai dari sumbernya dan memasukkan linen ke dalam kantong plastik sesuai jenisnya dan diberi label, menghitung dan mencatat linen di ruangan dan dilarang melakukan perendaman linen kotor di ruangan sumber. Kantong yang digunakan untuk mengumpulkan linen kotor ada 2 yaitu kantong plastik kuning untuk linen infeksius dan kantong kain digunakan untuk mengumpulkan linen non-infeksius. Proses pengumpulan untuk linen kotor yang diambil langsung oleh petugas pengelola linen yaitu ruang bayi, HCU, rawat inap dan hemodialisa. Untuk ruang VK, OK, IGD, poliklinik, fisioterapi dan radiologi linen yang kotor diantar oleh CS. Pemilahan linen dilakukan di ruangan masing-masing dengan menggunakan plastik khusus seperti plastik warna kuning untuk linen infeksius. Pengambilan linen kotor dengan menggunakan troli khusus dan dilakukan pada pukul 06.30, 08.00, 13.00, 16.30 dan 20.00, jadwal pengambilan linen kotor harus berbeda dengan jadwal distribusi linen bersih dan distribusi makanan pasien. Petugas pengelola linen harus menggunakan APD yang lengkap seperti sepatu boot, sarung tangan, kacamata khusus, penutup kepala/topi, masker dan apron.

2. Proses Penerimaan Linen di RS Azra

Penerimaan linen di Rumah Sakit Azra Bogor dilakukan oleh petugas pengelola linen dengan menggunakan kartu tanda terima sebagai tanda bukti yang berisi jenis dan jumlah linen serta dilengkapi dengan tanda tangan petugas penerima linen dengan petugas ruangan. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan perputaran linen yang digunakan ruangan supaya jika terjadi kehilangan linen dapat diketahui dimana penyebab linen hilang dan sebagainya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, penerimaan linen meliputi menghitung dan mencatat linen yang diterima dan telah dipilah antara linen infeksius dan non-infeksius serta linen dipilah berdasarkan tingkat kekotorannya. Dalam proses penerimaan linen kotor di Rumah Sakit Azra Bogor sudah sesuai dengan peraturan diatas yaitu penerimaan linen oleh petugas pengelola linen dihitung dan dicatat jumlah linen yang diterima, hal ini bertujuan sebagai tanda bukti pada saat petugas ruangan akan mengambil linen kembali dengan menunjukkan kartu tanda terima yang berisi jumlah dan jenis linen.

3. Proses Pencucians

Proses pencucian linen di Rumah Sakit Azra Bogor dengan terlebih dahulu dilakukan pemilahan jenis, warna dan tingkat kekotorannya. Setelah itu linen yang kotor ditimbang, penimbangan dilakukan untuk menyesuaikan jumlah detergen yang akan digunakan. Pencucian linen infeksius dan non-infeksius dilakukan dengan mesin cuci yang berbeda, supaya meminimalisir terjadinya kontaminasi pada linen lain. Namun terkadang jika mesin cuci infeksius sedang tidak digunakan untuk mencuci linen infeksius, mesin cuci infeksius digunakan untuk mencuci linen non-infeksius setelah dibersihkan terlebih dahulu dengan desinfektan. Linen yang sudah dicuci selanjutnya dilakukan pengeringan dengan mesin pengering sebelum dilakukan pelipatan dan penyetricaan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, proses pencucian terdiri atas menimbang berat linen untuk menyesuaikan dengan kapasitas mesin cuci dan kebutuhan detergen dan desinfektan, membersihkan linen kotor dari tinja, urin, darah dan muntahan dengan menggunakan mesin cuci infeksius dan mencuci linen dikelompokkan berdasarkan tingkat kekotorannya serta pengeringan linen harus dengan mesin pengering sehingga didapat hasil pengeringan yang baik. Sedikit ditemukan pada proses pengeringan di Rumah Sakit Azra Bogor terkadang masih terdapat linen yang kurang kering sempurna karena jumlah linen pada saat pengeringan terlalu banyak di dalam mesin pengering. Jika dilihat dari peraturan yang berlaku, proses pencucian di Rumah Sakit Azra Bogor sudah sangat baik dan sesuai prosedur, untuk penggunaan mesin cuci infeksius yang digunakan untuk mencuci linen non-infeksius karena kebutuhan linen yang banyak dan jika menunggu linen selesai dicuci akan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga penggunaan mesin cuci infeksius bertujuan untuk menghemat waktu dan linen yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan cepat.

4. Penyetricaan dan Pelipatan Linen

Proses penyetricaan linen di Rumah Sakit Azra Bogor menggunakan setrika manual dan mesin rol, untuk laken penyetricaan menggunakan mesin rol dan untuk sarung bantal, baju pasien, baju bayi dan linen lainnya yang sejenis menggunakan mesin setrika manual. Pelipatan dilakukan pada laken yang telah disetrika dengan mesin rol, pelipatan yang dilakukan supaya linen terlihat rapi dan pengguna linen lebih mudah menggunakannya. Linen yang sudah dilakukan penyetricaan dan pelipatan

selanjutnya dihitung hasil linen bersih sebelum disimpan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, penyetrikaan linen dengan mesin setrika uap, mesin flat ironer sehingga didapat hasil setrikaan yang baik. Alat penyetrikaan di Rumah Sakit Azra Bogor tidak menggunakan mesin setrika uap, tetapi menggunakan mesin rol dan setrika manual. Pada saat proses penyetrikaan jika masih terdapat linen yang belum kering sempurna maka linen akan dilakukan pengeringan kembali di mesin pengering, hal ini dilakukan agar kualitas linen yang dihasilkan bagus. Berdasarkan hasil penelitian dari Oksi Tripadanti tentang Kajian Pengelolaan Linen di Instalasi Central Sterile Supply Department (CSSD) dan Laundry RSUD Dr. Iskak Tulungagung yaitu petugas pengelola linen di unit laundry melipat linen dengan memperhatikan kerapian, melipat mempunyai tujuan selain kerapian juga mudah digunakan pada saat penggantian linen di ruangan dan proses pelipatan ini juga dilakukan penyortiran noda pada linen dan penyortiran linen yang rusak.

5. Penyimpanan Linen

Penyimpanan linen di Rumah Sakit Azra Bogor dengan menggunakan sistem penyimpanan first in first out (FIFO) dan sentralisasi, untuk penyimpanan linen menggunakan lemari kaca tertutup dan ruangan yang sama dengan ruang penyetrikaan dan pelipatan linen, stok linen di Rumah Sakit Azra Bogor saat ini sebanyak 3 par/bagian. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, penyimpanan linen bersih harus ditata sesuai jenisnya dan sistem stok linen (minimal 4 bagian) dengan sistem FIFO. Secara keseluruhan penyimpanan linen di Rumah Sakit Azra Bogor sudah sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu dengan menyimpan linen bersih harus ditata sesuai jenisnya, namun untuk stok linen terdapat sebanyak 3 par/bagian yang seharusnya minimal tersedia adalah 4 par/bagian. Penyimpanan linen dengan menggunakan lemari kaca untuk mempermudah melihat stok linen bersih yang tersedia dan susunan linen agar tetap sesuai jenisnya, jika ada linen yang tidak sesuai akan dirapihkan dan ditempatkan sesuai jenis linen. Penyimpanan linen sesuai jenisnya untuk mempermudah petugas pengelola linen dalam mengambil linen pada saat ada permintaan linen dari ruangan yang membutuhkan.

6. Distribusi Linen

Pendistribusian linen di Rumah Sakit Azra dilakukan berdasarkan kartu tanda terima dengan petugas penerima linen, distribusi linen harus disesuaikan dengan jenis dan jumlah linen yang ada di dalam kartu. Kartu tanda terima juga harus dilengkapi dengan tanda tangan atau paraf dari petugas pengelola linen, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan sebagai tanda bukti jika linen sudah diberikan ke petugas ruangan dan petugas pengelola linen sudah memberikan sesuai jenis dan jumlah linen yang tertera pada kartu tanda bukti. Untuk ruang perawatan dan HCU linen didistribusikan 1 kali dalam sehari dan sebelum jam 20.00 malam oleh petugas pengelola linen. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, pendistribusian linen bersih dilakukan berdasarkan kartu tanda terima dari petugas penerima, kemudian petugas menyerahkan linen bersih kepada petugas ruangan sesuai kartu tanda terima. Pada proses pendistribusian linen di Rumah Sakit Azra Bogor sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, proses distribusi dilakukan saat petugas ruangan datang dan menyerahkan kartu tanda terima untuk mengambil linen bersih yang akan digunakan dan untuk jumlah dan jenis linen sudah disesuaikan dengan yang terdapat dalam kartu tanda terima.

7. Pengangkutan Linen

Proses pengangkutan linen bersih di Rumah Sakit Azra Bogor sudah sesuai dengan Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, proses pengangkutan linen dengan menggunakan kantong untuk membungkus linen bersih harus dibedakan dengan kantong yang digunakan untuk membungkus linen kotor, menggunakan troli yang berbeda dan tertutup antara linen bersih dan linen kotor, untuk troli linen kotor didesain dengan pintu membuka ke atas dan untuk linen bersih dengan pintu membuka ke samping dan pada setiap sudut sambungan permukaan troli harus ditutup dengan pelapis yang kuat agar tidak bocor. Waktu pengangkutan linen bersih dan kotor tidak boleh dilakukan bersamaan, linen bersih diangkat dengan troli yang berbeda warna. Pengangkutan linen bersih menggunakan troli yang berbeda dengan troli linen kotor, troli juga tertutup dan jadwal pengangkutan linen bersih berbeda dengan jadwal pengambilan linen kotor. Penggunaan troli untuk linen bersih di Rumah Sakit Azra Bogor dengan troli yang terbuat dari stainless steel dengan pintu membuka kesamping dan dapat tertutup rapat.

8. Sarana dan Prasarana Penunjang

Pada unit laundry Rumah Sakit Azra Bogor sarana prasarana pengelolaan linen, tersedia ruang penerimaan linen kotor, pemisahan linen, dan pencucian itu di satu ruangan yang sama dan untuk tempat pengeringan masih di ruangan yang sama namun hanya diberi sekat pembatas berupa papan. Ruang penyetricaan, pelipatan, penyimpanan dan distribusi juga di satu ruang yang sama, untuk penyimpanan linen menggunakan lemari kaca tertutup. Tersedia juga gudang penyimpanan bahan kimia dan ruang perbaikan linen. Troli bersih dan kotor masing-masing tersedia 1 troli, tersedia timbangan yang digunakan untuk menimbang linen kotor. Tersedia 2 mesin cuci untuk linen infeksius dan non-infeksius, tetapi terkadang jika mesin cuci infeksius sedang tidak digunakan untuk mencuci linen infeksius, mesin itu juga digunakan untuk mencuci linen non-infeksius. Mesin pengering tersedia 2 mesin dengan kapasitas yang berbeda, untuk mesin penyetrica tersedia mesin rol dan setrika manual, tersedia meja pelipatan dan meja setrika. Untuk fasilitas kebersihan tersedia washtafel, handwash, hand sanitizer, dan tisu rol. Prasarana air bersih dan listrik tersedia, bahan kimia seperti detergen, desinfektan dan pelembut tersedia dan memadai sesuai dengan anjuran dalam Depkes RI (2004). Sarana prasarana yang diperlukan di unit Rumah Sakit Azra Bogor sudah cukup tersedia namun untuk WC/kamar mandi, ruang khusus istirahat petugas, meja penerimaan linen infeksius dan non-infeksius dan ruang penyimpanan troli masih belum tersedia. Ketersediaan sarana prasarana sangat penting dalam proses pengelolaan linen, jika sarana prasarana yang tersedia cukup memadai dapat mempermudah petugas pengelola linen dalam bekerja dan linen yang dihasilkan pun baik. Hal yang dapat menghambat proses pengelolaan linen juga karena sarana prasarananya yang kurang memadai.

9. Personal Hygiene Petugas Laundry

Personal hygiene pada petugas pengelola linen di Rumah Sakit Azra Bogor meliputi selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan proses pengelolaan linen, petugas selalu dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, petugas tidak memiliki penyakit atau alergi pada kulit, pemberian imunisasi hepatitis B, pemberian vitamin dan susu, petugas selalu mandi dan membersihkan diri setelah selesai bekerja serta mengganti seragam kerja dengan baju biasa untuk pulang ke rumah. Seluruh petugas pengelola linen sudah melaksanakan personal hygiene dengan baik dan sesuai

dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204 Tahun 2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Personal hygiene yang baik pada petugas dapat membantu melindungi dan mencegah terjadinya infeksi nosokomial pada petugas (Jumanto, 2010).

10. Ketersediaan dan Penggunaan APD

Seluruh APD di unit laundry Rumah Sakit Azra Bogor sudah tersedia seperti apron, masker, sarung tangan, sepatu tertutup/boot, kacamata pelindung, penutup kepala/topi, dan pakaian kerja unit untuk jumlah APD cukup memadai dan semua APD berfungsi dengan baik. Petugas pengelola linen selalu menggunakan APD yang sesuai pada saat melakukan proses pengelolaan linen, penggunaan APD bertujuan untuk mengurangi kejadian cedera akibat kerja seperti tertusuk jarum bila ada jarum yang terdapat di linen kotor, mencegah iritasi pada kulit dan cipratan bahan kimia yang dapat mengenai tubuh terutama wajah dan mata. Ketersediaan APD di unit laundry Rumah Sakit Azra Bogor sudah sesuai dengan anjuran Depkes RI (2004), mengenai penyediaan APD pada setiap proses pengelolaan linen dan penggunaan APD pada petugas pengelola linen sudah sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.

SIMPULAN

Proses pengelolaan Linen kotor di Rumah Sakit Azra Bogor dimulai dari pengumpulan dan pemisahan linen di ruangan sudah menggunakan kantong plastik kuning untuk linen infeksius dan kantong kain untuk linen non-infeksius serta tidak dilakukan perendaman dalam ruangan, menghitung dan mencatat linen jumlah linen yang diserahkan dilakukan di unit laundry dengan menggunakan kartu tanda terima, proses pencucian linen menggunakan satu mesin cuci dilakukan secara terpisah antara linen infeksius dan non infeksius, penyetricaan menggunakan setrika manual dan rol, penyimpanan linen menggunakan lemari kaca dan pengambilan linen menggunakan sistem FIFO dan sentralisasi. Penyimpanan linen ditata/disusun sesuai jenis linen dan stok linen yang tersedia sebanyak 3 par/bagian, pendistribusian dan pengangkutan dilakukan oleh petugas laundry dengan menggunakan trolley tertutup dan kartu tanda terima yang diberikan pada saat serah terima linen kotor, Sarana prasarana yang tersedia di Rumah Sakit Azra Bogor sudah cukup memadai, tidak

tersedia kamar mandi, ruang khusus istirahat petugas, meja penerimaan linen infeksius dan non-infeksius dan ruang penyimpanan trolley masih belum tersedia, pada saat proses pengelolaan linen petugas menggunakan pakaian khusus dan berganti pakaian setelah selesai melaksanakan tugas dengan sebelumnya melakukan kebersihan diri (mandi), petugas mendapatkan vitamin, pemeriksaan kesehatan secara berkala dan juga vaksin Hepatitis B, Ketersediaan alat pelindung diri tersedia dengan cukup dan memadai dengan kualitas yang baik

Saran

Mempertahankan dan meningkatkan proses pengelolaan yang sudah dilaksanakan, menyediakan sarana kebersihan diri petugas yaitu kamar mandi, memperhatikan proses pengeringan sehingga didapatkan linen yang betul-betul kering dan menambah jumlah stok linen.

REFERENSI

- Adisasmito, W. 2007. *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004 *Tentang Pedoman Manajemen Linen di Rumah Sakit*. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 *Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*.
- Oksi, T. 2015. *Kajian Pengelolaan Linen di Instalasi Central Sterile Supply Department (CSSD) dan Laundry Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Iskak Tulungagung*. Skripsi. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 *Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 *Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 *Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*.
- Sastroasmoro, S. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagungseto.

- Silalahi, GA. 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV. Citramedia.
- Suryanto, L.D. 2008. *Kualitas Bakteriologis Linen Sebelum dan Sesudah Pencucian*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 *Tentang Rumah Sakit*.